

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pengaruh

Pengertian pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia:

“Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”

Dengan demikian pengaruh adalah suatu keadaan dimana dampak yang ditimbulkan dapat mengubah pihak tertentu dalam aktivitas yang dilakukannya. Pengaruh jika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, pengaruh hubungan sebab-akibat antar variabel. Dalam hal ini laba akauntansi, dan total arus kas memberikan pengaruh terhadap harga saham.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen kepada para pemilik perusahaan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya yang menunjukkan kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisis ekonomi dan peramalan di masa yang akan datang dan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas (Ikatan Akuntan Indonesia, 2013).

Menurut Islahuzzaman (2012) mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut:

“Informasi akuntansi yang menggambarkan tentang posisi keuangan perusahaan serta hasil usaha perusahaan pada periode yang berakhir pada tanggal tertentu, yang terdiri atas neraca, daftar laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lainnya.”

Sedangkan pengertian laporan keuangan menurut Kieso, Warfield, dan Weygandt (2014:5) menyatakan bahwa:

“The financial statement most frequently provided are (1) the statement of financial statement position, (2) the income statement or statement of comprehensive income, (3) the statement of cash flow, and (4) the statement of changes in equity. Note disclosures are an integral part of each financial statement.”

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah informasi kinerja suatu entitas yang terstruktur yang dilaporkan oleh manajemen kepada para pemilik perusahaan. Informasi tersebut berupa neraca atau laporan posisi keuangan, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

2.2.2 Komponen Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013) komponen dari laporan keuangan terdiri atas:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang mempresentasikan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Atau merupakan ringkasan dari jumlah aset dan yang dimiliki oleh perusahaan serta ekuitas pemegang saham.

2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Laporan laba rugi komprehensif menyajikan seluruh pos pendapatan dan beban yang diakui dalam satu periode melalui konsep penandingan atau pengaitan (*matching concept*). Konsep ini diterapkan dengan menandingkan atau mengaitkan beban dengan pendapatan yang dihasilkan selama periode terjadinya beban tersebut.

3. Laporan Perubahan Ekuitas selama Periode

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang menyajikan perubahan laba ditahan dan ekuitas lainnya.

4. Laporan Arus Kas selama Periode

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang menunjukkan sumber kas dan penggunaan kas yang masuk atau keluar dalam suatu bisnis. Informasi arus kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut. Dimana dalam laporannya, arus kas terbagi berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas pendanaan, dan aktivitas investasi.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan keuangan.

5.a. Informasi komparatif

Informasi komparatif yaitu pengungkapan informasi secara komparatif dengan periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dilaporkan dalam keuangan periode berjalan.

6. Laporan Posisi Keuangan pada Awal Periode Komparatif

Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Menurut Kieso *et al.* (2014) tujuan laporan keuangan yaitu:

1. *Information that useful investment and credits decisions,*
2. *Information that useful in assessing cash flow prospects, and*

3. *Information about enterprise resources, claims, to those resources, and changes item.*

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan dapat berguna bagi pemakai. Menurut Fahmi (2011:18), laporan keuangan memiliki 4 karakteristik utama yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Dapat Dipahami

Suatu informasi bermanfaat apabila dapat dipahami atau *understandable* oleh para penggunanya. Para pengguna laporan keuangan adalah pihak-pihak yang berasal dari berbagai kalangan dengan latar belakang pendidikan, profesi dan budaya yang berbeda-beda. Laporan keuangan harus disajikan dengan bahasa yang sederhana, singkat, formal, dan mudah dipahami. Namun perlu diketahui, penyajian informasi yang mudah dipahami ada kalanya sulit dilakukan. Laporan keuangan sering diharuskan menggunakan istilah-istilah ilmu keuangan ataupun industri yang sulit dipahami oleh orang-orang awam. Penyajian informasi tersebut harus tetap dilakukan karena sangat relevan bagi sebagian pengguna laporan keuangan.

2. Relevan

Informasi yang ada pada laporan keuangan harus relevan dengan pengambilan keputusan. Sebab jika tidak, maka laporan keuangan tidak akan memberikan manfaat bagi para penggunanya dalam melakukan evaluasi keuangan entitas bisnis tersebut. Agar relevan, informasi yang ada pada laporan keuangan

harus memiliki nilai prediktif sehingga dapat digunakan dalam melakukan prediksi keuangan. Suatu informasi dikatakan relevan apabila disajikan dengan memperhatikan prinsip materialistis.

3. Dapat Dipercaya

Informasi yang ada pada laporan keuangan akan sangat bermanfaat apabila disajikan dengan andal atau dapat dipercaya. Suatu laporan keuangan dapat dipercaya apabila disajikan secara jujur. Disamping itu, laporan keuangan harus disajikan dengan prinsip "*substance over form*" atau penyajian yang lebih mengutamakan hakikat ekonomi ketimbang hakikat formal. Laporan keuangan juga harus disajikan dengan prinsip kehati-hatian atau konservatif dan lengkap.

4. Dapat Dibandingkan

Informasi yang ada pada laporan keuangan harus memiliki sifat daya banding. Untuk mencapai kualitas tersebut, laporan keuangan harus disajikan secara komparatif dengan tahun-tahun sebelumnya. Laporan keuangan yang disajikan secara komparatif sangat bermanfaat karena dapat digunakan untuk melakukan prediksi keuangan. Agar memiliki daya banding, laporan keuangan juga harus menggunakan teknik-teknik dan basis-basis pengukuran dengan konsisten.

2.2.4 Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013) pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan tersebut meliputi sebagai berikut:

1. Investor

Penanaman modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas untuk membayar dividen.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas entitas. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja dan kesempatan kerja.

3. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada entitas dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup entitas.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama kalau mereka terlibat perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada entitas.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan pajak,

dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, entitas dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.3 Laba

2.3.1 Pengertian Laba

Menurut Harnanto (2003:444) menyatakan bahwa pengertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan dividen, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi.

Menurut Soemarso (2005) laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Menurut Harahap (2011) menyatakan bahwa, laba adalah perbedaan antara *revenue* yang timbul dari transaksi pada periode tertentu yang dihadapkan dengan

biaya-biaya yang dikeluarkan. Sedangkan menurut Anthony dan Govindarajan (2008), laba merupakan ukuran kinerja yang berguna karena laba memungkinkan pihak manajemen senior dapat menggunakan beberapa indikator (beberapa diantaranya mengarah kepada hal yang berbeda).

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa laba merupakan pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang dihasilkan dari selisih pendapatan dengan beban yang terjadi berdasarkan transaksi atau kejadian pada periode tertentu.

2.3.2 Jenis-jenis Laba

1. Laba Kotor

Menurut Subramanyam (2010) laba kotor merupakan pendapatan dikurangi harga pokok penjualan. Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk bertahan. Menurut Kieso *et al.* (2014) laba kotor menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki. Format dasar dalam mencari laba kotor:

Tabel 2.1
Format Laba Kotor

Penjualan	XXX	
Retur Penjualan	(XXX)	
Potongan Penjualan	(XXX)	
Penjualan Bersih		XXX
Harga Pokok Penjualan		(XXX)

Laba Kotor		XXX
------------	--	-----

Sumber: Subramanyam (2010)

2. Laba Operasi

Menurut Stice dan Skousen (2009:243), laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Format dasar dalam mencari laba operasi:

Tabel 2.2
Format Laba Operasi

Laba Kotor	XXX
Beban Operasi	(XXX)
Laba Operasi	XXX

Sumber: Stice dan Skousen (2009)

3. Laba Bersih

Menurut Subramanyam (2010), laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Terbentuk dari selisih laba operasi dengan beban bunga yang hasilnya akan dikurangi pajak penghasilan sehingga pada akhirnya akan timbul laba bersih. Format dasar dalam mencari laba bersih:

Tabel 2.3
Format Laba Bersih

Laba Operasi	XXX
Beban Bunga	(XXX)
Pajak Penghasilan	(XXX)

Laba Bersih	XXX
-------------	-----

Sumber: Subramanyam (2010)

2.4 Laba Akuntansi

2.4.1 Pengertian Laba Akuntansi

Menurut Yocelyn dan Christiawan (2012) laba akuntansi adalah perbedaan pendapatan yang direalisasikan dan transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Laba sering dilaporkan dalam penerbitan laporan keuangan dan digunakan secara luas oleh pemegang saham dan penanam modal serta potensial dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2013:96), laba akuntansi adalah laba bersih perusahaan seperti yang dilaporkan pada laporan laba ruginya.

Ghozali dan Chariri (2007:345) menyatakan bahwa pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. SFAC 1 mengasumsikan bahwa, laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan. Perbedaan laba akuntansi dan laba ekonomi dapat dilihat pada Tabel 2.4 berikut:

Tabel 2.4
Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Ekonomi

Aspek Pembeda	Laba Akuntansi	Laba Ekonomi
Sudut Pandang	Perekayasa, penyusun standar dan <i>statement</i>	Pemegang saham
Pengukuran	<i>Cost</i> historis	<i>Cost</i> kesempatan, nilai

		pasar, nilai likuiditas
Makna “ekonomi”	Kelayakan ekonomi jangka panjang	Kelayakan ekonomi jangka pendek
Makna depresiasi	Alokasi <i>cost</i>	Penurunan nilai ekonomik
Unit pengukur	Rupiah nominal	Daya beli
Sasaran pengukuran	Laba uang/nominal	Laba <i>real</i>
Konsep pelandasan	Kontinuitas, aktual	Likuiditas, nilai tunai
Fungsi aset	Sisa potensi jasa	Simpanan/sediaan nilai

Sumber: Suwardjono (2005)

Belkaoui (2011) menyatakan bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik sebagai berikut:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang atau jasa.
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan pada periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi pengukuran pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran biaya (*expenses*) dalam bentuk *cost* historis.
5. Laba akuntansi menghendaki adanya perbandingan antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan.

Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsi di dalamnya dan dapat mencerminkan

kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Chandrarini dalam Widjaja, 2011). Laba akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini diukur dari laba bersih atau laba setelah pajak.

2.4.2 Keunggulan dan Kelemahan Laba Akuntansi

Menurut Belkaoui (2011) keunggulan dan kelemahan dari laba akuntansi adalah:

Keunggulan Laba Akuntansi:

1. Laba akuntansi masih bermanfaat membantu pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laba akuntansi diukur dan dilaporkan secara objektif, dapat diuji kebenarannya karena didasarkan pada transaksi atau fakta aktual yang didukung bukti objektif.
3. Laba akuntansi memenuhi kriteria konservatisme artinya laba akuntansi tidak mengakui perubahan nilai tapi hanya mengakui laba yang direalisasi.
4. Laba akuntansi dipandang bermanfaat untuk tujuan pengendalian terutama pertanggungjawaban.

Kelemahan Laba Akuntansi:

1. Laba akuntansi gagal mengakui kenaikan nilai aktiva yang belum direalisasi dalam suatu periode karena prinsip biaya historis dan prinsip realisasi.

2. Laba akuntansi yang didasarkan pada prinsip biaya historis mempersulit perbandingan laporan keuangan karena adanya perbedaan metode perhitungan *cost* dan metode alokasi.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip realisasi, biaya historis, dan konservatisme dapat memaksimalkan menghasilkan data yang menyesatkan dan tidak relevan.

2.4.3 Konsep Pengukuran Laba Akuntansi

SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No. 1 menyatakan bahwa laba akuntansi merupakan pengukuran yang baik atas prestasi perusahaan dan oleh karena itu laba akuntansi hendaknya dapat digunakan dalam prediksi arus kas dan laba di masa yang akan datang.

Menurut Hendriksen dan Breda (2000) konsep pengukuran laba akuntansi berdasarkan elemen yang masuk sebagai laba, yaitu:

1. Current Operating Concept of Income

Menurut konsep ini yang masuk sebagai laba akuntansi yaitu:

- a. Perubahan nilai atau peristiwa yang dapat dikendalikan oleh manajemen dan terjadi dalam tahun berjalan.
- b. Perubahan relevan yang timbul dari operasi normal.

Dengan demikian, konsep yang bukan berasal dari tahun berjalan seperti *prior period adjustment* dan bukan berasal dari operasi normal seperti *extraordinary items* tidak masuk sebagai laba, tetapi dimasukkan atau dikelompokkan sebagai pos laba ditahan (*retained earnings*).

2. All Inclusive Concept of Income

Menurut konsep ini yang masuk sebagai laba akuntansi adalah seluruh perubahan kewajiban kepemilikan atau relevansi perusahaan dalam suatu periode, kecuali transaksi modal sehingga semua *income* baik yang berasal dari operasi dan non operasi dimasukkan ke dalam perhitungan laba rugi dan hanya hasil akhirnya saja yang masuk ke dalam pos laba ditahan (*retained earnings*). FASB maupun IAI cenderung menggunakan konsep laba menyeluruh ini. Pendukung ini menganggap bahwa pengklasifikasian operasi dan non operasi dapat dimanipulasi oleh manajemen karena merekalah yang menentukan apakah suatu *income* berasal dari operasi atau bukan.

Hendriksen dan Breda (2000) menetapkan tiga konsep dalam usaha mendefinisikan dan mengukur laba menuju tingkatan bahasa, yaitu:

1. Konsep Laba Sintaksis (struktural)

Konsep laba dihubungkan dengan konvensi (kebiasaan) dan aturan logis serta konsisten dengan berdasarkan pada premis dan konsep yang telah berkembang dari praktik akuntansi yang ada. Makna semantik laba yang dikembangkan pada akhirnya

harus dijabarkan dalam tataran sintaktik. Salah satu penjabarannya adalah mendefinisikan laba sebagai selisih pengukuran dan penandingan antara pendapatan dan biaya. Konsep laba dalam tataran sintaktik membahas mengenai bagaimana laba dikukur, diakui, dan disajikan. Terdapat beberapa kriteria atau pendekatan dalam konsep ini, yaitu:

- a. Pendekatan transaksi, pada prinsipnya pendekatan ini mencatat perubahan nilai aktiva dan kewajiban hanya bila diakibatkan dari suatu transaksi baik transaksi internal maupun transaksi eksternal.
- b. Pendekatan kegiatan, pada prinsipnya menitikberatkan pada penjelasan suatu kejadian atau aktivitas perusahaan daripada pelaporan suatu transaksi.
- c. Konsep pemertahanan kapital muncul karena adanya gagasan bahwa entitas berhak mendapatkan kembalian atau imbalan dan menikmatinya setelah kapital dipertahankan keutuhannya atau pulih seperti sediakala. Harapan umum dalam kegiatan bisnis adalah kapital atau investasi yang tertanam selalu berkembang.

2. Konsep Laba Semantik (interpretatif)

Pada konsep ini, laba ditelaah melalui hubungannya dengan realita ekonomi. Dalam usahanya memberikan makna interpretatif dari konsep laba akuntansi. Konsep laba dalam tataran semantik berkaitan dengan masalah makna apa yang harus diletakan oleh perekayasa pelaporan pada simbol atau elemen laba sehingga

laba bermanfaat dan bermakna sebagai informasi. Terdapat beberapa konsep atau fungsi laba dalam tataran semantik, yaitu:

- a. Sebagai pengukur kinerja, laba dapat diinterpretasi sebagai pengukur keefisienan (efisiensi) bila dihubungkan dengan tingkat investasi karena efisiensi secara konseptual merupakan suatu hubungan atau indeks. Oleh investor, laba sebagai pengukur efisiensi digunakan dalam bentuk kembalian atas investasi. Laba dapat merepresentasi kinerja efisiensi karena laba menentukan ROI, ROA, ROE sebagai pengukur efisiensi.
- b. Sebagai konfirmasi harapan investor, perencana pelaporan juga berusaha menyediakan informasi untuk meyakinkan bahwa harapan investor atau pemakai lainnya di masa lalu tentang kinerja perusahaan memang terealisasi, sehingga laba dapat diinterpretasi sebagai sarana untuk mengonfirmasi harapan tersebut.
- c. Laba ekonomik adalah dari kacamata investor karena keperluan untuk menilai investasi dalam saham yang dalam banyak hal bersifat subjektif.

3. Konsep Laba Pragmatis (perilaku)

Dalam teori akuntansi tataran pragmatik membahas mengenai apakah informasi laba bermanfaat atau apakah informasi laba nyatanya digunakan. Beberapa pendekatan laba dalam konsep pragmatik, yaitu:

- a. Berdasarkan pendekatan prediktor aliran kas ke investor, hubungan logis antara laba dan aliran kas ke investor dan kreditor sebagaimana

dinyatakan oleh FASB dalam tujuan pelaporan keuangan dapat membantu investor dan kreditor dalam mengembangkan model untuk memprediksi aliran kas ke mereka guna menilai investasi atau kapital.

- b. Pendekatan perkontrakan efisien, teori ini merupakan bagian atau turunan dari teori keagenan, sehingga didasarkan atas berbagai atau turunan dari teori keagenan, sehingga didasarkan atas berbagai aspek dan implikasi hubungan keagenan. Pemasukan angka akuntansi (angka laba) dalam kontrak mendorong pihak berkontrak (terutama agen) untuk mencapai tujuan kontrak sehingga kontrak menjadi efisien.
- c. Laba juga dapat digunakan sebagai pengendalian manajemen, yaitu sebagai pengukur kinerja divisi atau manajernya. Perilaku manajer dikendalikan melalui laba dengan cara mengaitkan kompensasi dengan laba sebagai pengukur kinerja.
- d. Efisiensi pasar dalam kaitannya dengan konsep laba dalam tataran pragmatik harus dikaitkan dengan sistem informasi dengan segala regulasi yang berlaku dalam lingkup beroperasinya pasar modal.

2.5 Laporan Laba Rugi

2.5.1 Pengertian Laporan Laba Rugi

Menurut Munawir (2010:26), laporan laba rugi adalah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Menurut Kasmir (2008:257), dalam laporan ini tergambar

jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.

Menurut Kieso *et al.* (2014:136) pengertian laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

“The income statement is the report that measures the success of company operations for a given period of time.”

Menurut Martani (2012:110) pengertian laporan laba rugi komprehensif adalah:

“Laporan yang mengukur keberhasilan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Informasi tentang kinerja perusahaan digunakan untuk menilai dan memprediksi jumlah dan waktu atas ketidakpastian arus kas masa depan.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi adalah laporan sistematis berisi tentang pendapatan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu. Informasi laporan laba rugi berguna sebagai alat pengukur keberhasilan kinerja operasi perusahaan.

2.5.2 Tujuan Laporan Laba Rugi

Statement of Financial Accounting Concepts No. 19 menyebutkan bahwa informasi laba dapat berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, membantu memprediksi kemampuan laba dan menaksir risiko dalam meminjam uang atau berinvestasi. PSAK No. 25 menyatakan bahwa, laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu.

Laba merupakan indikasi kesuksesan suatu badan usaha, oleh karena itu memperoleh laba adalah tujuan utama setiap badan usaha. Tujuan pelaporan laba adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Tujuan pelaporan laba menurut Hendriksen dan Breda (2000) adalah sebagai berikut:

“Tujuan umum pelaporan laba adalah bahwa laba haruslah merupakan hasil penerapan aturan dan prosedur yang logis serta konsisten secara internal. Karena laba akuntansi didasarkan pada konsep seperti realisasi pendapatan dan konsep penandingan (*matching*) beban dengan pendapatan, maka umumnya dianggap bahwa kegiatan utama perusahaan secara keseluruhan.”

Tujuan laba yang lebih spesifik menurut Hendriksen dan Breda (2000), mencakup:

1. Penggunaan laba sebagai pengukuran efisiensi manajemen.
2. Penggunaan angka laba historis untuk membantu meramalkan arah masa depan dari perusahaan atau pembagian dividen masa depan.
3. Penggunaan laba sebagai pengukuran pencapaian dan sebagai pedoman untuk keputusan manajerial masa depan.

Sedangkan Ghazali dan Chariri (2007:214) menyebutkan bahwa informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan sebagai:

1. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat pengembalian.
2. Sebagai dasar pengukuran prestasi manajemen.

3. Sebagai dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.
4. Sebagai alat pengendalian sumber daya ekonomi suatu negara.
5. Sebagai kompensasi dan pembagian bonus.
6. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
7. Sebagai dasar bentuk kenaikan kemakmuran.
8. Sebagai dasar pembagian dividen.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan utama pelaporan laba adalah untuk memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan sebagai indikator efisiensi penggunaan dana sebagai dasar untuk pengukuran, penentuan, pengendalian, motivasi, prestasi manajemen dan sebagai dasar kenaikan kemakmuran serta dasar pembagian dividen untuk para investor.

2.5.3 Format Laporan Laba Rugi

Bentuk penyajian laporan laba rugi yang biasa digunakan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013) ada dua bentuk penyajian laporan laba rugi:

1. Dalam bentuk satu laporan laba rugi komprehensif, atau
2. Dalam bentuk dua laporan:
 - a. Laporan yang menunjukkan komponen laba rugi (laporan laba rugi terpisah), dan
 - b. Laporan yang dimulai dengan laba rugi dan menunjukan komponen pendapatan komprehensif lain (laporan pendapatan komprehensif).

Format laporan laba rugi menurut Kieso *et al.* (2014), sebagai berikut:

Tabel 2.5
Format Laporan Laba Rugi

Sales		
<i>Sales revenue</i>		XX
<i>Less: Sales discounts</i>	XX	
<i>Sales returns and allowances</i>	<u>XX</u>	<u>XX</u>
<i>Net sales</i>		XX
Cost of goods sold		
		<u>XX</u>
<i>Gross profit</i>		XX
Selling expenses		
<i>(list of items)</i>	XX	
Administrative expenses		
<i>(list of items)</i>	<u>XX</u>	XX
Other income and expenses		
<i>Dividend revenue</i>		XX
<i>Rent revenue</i>		XX
<i>Gain on sale of plant assets</i>	<u>XX</u>	<u>XX</u>
<i>Income from operation</i>		XX
<i>Interest on bonds and note</i>		<u>XX</u>
<i>Income before income tax</i>		XX
<i>Income tax</i>		<u>XX</u>
<i>Net income for the year</i>		XX
<i>Attributable to:</i>		
<i>Shareholders</i>		XX
<i>Non-controlling interest</i>		XX
<i>Earnings per share</i>		XX

Sumber: Kieso *et al.* (2014:141)

2.6 Arus Kas

2.6.1 Pengertian Arus Kas

Arus kas adalah perubahan yang terjadi dalam kas suatu periode tertentu. Dalam menjalankan operasi usahanya, perusahaan akan mengalami arus kas masuk (*cash inflows*) dan arus kas keluar (*cash outflows*). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013), arus kas merupakan sejumlah uang yang keluar dan yang masuk

sebagai akibat dari aktivitas perusahaan atau dengan kata lain arus kas adalah aliran kas yang terdiri dari kas masuk ke dalam perusahaan dan kas keluar perusahaan serta jumlah saldonya setiap periode. Menurut Irianti (2009) arus kas adalah sebuah laporan keuangan dasar yang melaporkan kas yang diterima, kas yang dibayarkan, dan perubahannya dari kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dari bisnis selama satu periode dalam sebuah format yang menyatakan saldo kas awal dan akhir.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan arus kas merupakan aliran kas yang diterima dan dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tertentu. Sumber arus kas masuk meliputi dari arus kas operasi inti perusahaan, dari aktivitas sampingan, dan dari aktivitas pembiayaan melalui utang maupun ekuitas.

2.6.2 Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang wajib disampaikan oleh perusahaan yang terdaftar di bursa efek. Menurut PSAK No. 2, laporan arus kas merupakan laporan yang berisikan arus kas masuk dan arus kas keluar melalui aktivitas operasi, aktivitas pendanaan, dan aktivitas investasi pada suatu perusahaan yang diterbitkan pada periode tertentu.

Menurut Islahuzzaman (2012) pengertian laporan arus kas adalah sebagai berikut:

“Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan arus kas perusahaan yang terdiri dari sumber penerimaan dan pengeluaran, serta saldo kas perusahaan selama satu periode akuntansi.”

Stice dan Skousen (2009:284), memberikan definisi laporan arus kas sebagai berikut:

“A statement of cash flows explains the change during period in cash and cash equivalen.”

Sedangkan menurut Kieso *et al.* (2014:196), definisi laporan arus kas adalah:

“The statement of cash flows is to provide relevant information about cash receipts and cash payment of an enterprise during a period. Cash flows reports the following: (1) the cash effects of operations during a period, (2) investing transactions, (3) financial transactions, and (4) the net increase or decrease in cash during the period.”

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas merupakan laporan utama yang menyajikan informasi mengenai penerimaan kas, pembayaran kas dan perubahan nilai dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan pada suatu periode tertentu. Laporan arus kas juga menjadi dasar untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang perusahaan yang sudah jauh tempo.

2.6.3 Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan utama dari laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas di suatu perusahaan selama satu periode akuntansi. Tujuan dapat diraih jika laporan arus kas melaporkan (1) kas yang mempengaruhi operasi selama satu periode, (2) transaksi investasi, (3) transaksi pembiayaan, dan (4) kenaikan atau penurunan bersih kas selama satu periode.

Menurut Kieso *et al.* (2014:624) informasi yang diberikan dalam satu laporan arus kas harus membantu investor, kreditor, dan pihak lain untuk:

1. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan.
2. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban dan kemampuannya membayar dividen.
3. Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan dari aktivitas operasi.
4. Menilai pengaruh pada posisi keuangan suatu perusahaan dari transaksi investasi, pendanaan kas dan kas lainnya selama satu periode.

Laporan arus kas bermanfaat dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mengelola arus kas, menghasilkan arus kas di masa yang akan datang. Dengan arus kas dapat dibuat sebuah keputusan perusahaan untuk rencana-rencana jangka pendek dan jangka panjang terhadap kegiatan-kegiatan usaha, investasi, dan pendanaan.

2.6.4 Komponen Laporan Arus Kas

Laporan arus kas mengklasifikasikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dari tiga aktivitas utama, yaitu: aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi mencakup pengaruh kas dari transaksi yang menghasilkan pendapatan dan beban, kemudian dimasukkan dalam penentuan laba bersih. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Definisi aktivitas operasi menurut Stice dan Skousen (2009) adalah,

“Operating activities include those transaction and events associated with expenses that enter into determination of net income.”

Definisi aktivitas operasi menurut Kieso *et al.* (2014:624) adalah,

“Operating activities include the cash effects of transactions that create revenue and expenses. They thus enter into the determination of net income.”

Sedangkan menurut PSAK No. 2, aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Beberapa contoh aktivitas operasi menurut PSAK No.2, antara lain:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang atau jasa.
- b. Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi, dan pendapatan lain.
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d. Pembayaran kas kepada karyawan.

- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
- f. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

2. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Menurut Kieso *et al.* (2014:624) definisi arus kas dari aktivitas investasi adalah sebagai berikut:

“Investing activities include (a) acquiring and disposing of investments and property, plant, and equipment, and (b) lending money and collecting the loans.”

Dari definisi di atas dapat dijelaskan bahwa kegiatan investasi termasuk membuat dan mengumpulkan pinjaman, mendapatkan dana, melepaskan atau menjual investasi (baik hutang atau ekuitas) dan properti, bangunan serta peralatan. Menurut PSAK No. 2, aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghilangkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Beberapa contoh aktivitas investasi menurut PSAK No. 2 antara lain:

- a. Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
- b. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya.
- c. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
- d. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
- e. Pembayaran kas sehubungan dengan *future contracts*, *forward contracts*, *option contracts*, dan *swap contracts*, kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan, atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

3. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan mencakup arus kas yang berkaitan dengan kewajiban jangka panjang dan ekuitas para pemegang saham. Arus kas yang timbul sangat berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh penanam modal. Pemegang saham dapat melihat akibat dari putusan pendanaan dari perusahaan seperti berapa jumlah yang dipinjam, berapa jumlah yang telah dilunasi, berapa besar dividen yang dibayarkan dan apakah ada dana dari kontribusi tambahan pemegang saham.

Menurut Kieso *et al.* (2014:624) definisi arus kas dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

“Financing activities include (a) obtaining cash from issuing debt and repaying the amounts borrowed, and (b) obtaining cash from shareholders, repurchasing shares, and paying dividends.”

Dari pengertian di atas, dapat diartikan bahwa aktivitas pendanaan melibatkan kewajiban dan ekuitas serta mencakup (a) perolehan sumber daya dari pemilik dan menyediakan laba atas investasi mereka dan (b) peminjaman uang dari kreditur dan membayar jumlah yang dipinjam. Sedangkan menurut PSAK No. 2, pengertian aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas.

Beberapa contoh dari aktivitas pendanaan menurut PSAK No. 2, antara lain:

- a. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
- b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
- c. Penerimaan dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, dan pinjaman lainnya.
- d. Pelunasan pinjaman.
- e. Pembayaran kas oleh penyewa untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

2.6.5 Format Laporan Arus Kas

Menurut Kieso *et al.* (2014:624) menyatakan bahwa, perusahaan harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Dalam laporan arus kas, klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan, dan terhadap jumlah kas maupun setara kas. Format umum dari laporan arus kas dari laporan arus kas memperlihatkan hasil dari ketiga aktivitas ditambah dengan aktivitas selain kas yang signifikan. Laporan arus kas memiliki format sebagai berikut:

Tabel 2.6
Format Laporan Arus Kas

<i>Cash flows from operating activities</i> <i>(List of individual items)</i>	<u>XX</u>
<i>Net cash provided (used) by operating activities</i>	XX
<i>Cash flows from investing activities</i> <i>(List of individual inflows and outflows)</i>	<u>XX</u>
<i>Net cash provided (used) by investing activities</i>	XX
<i>Cash flows from financing activities</i> <i>(List of individual inflows and outflows)</i>	<u>XX</u>
<i>Net cash provided (used) by financing activities</i>	XX
	<u>XX</u>
	XX

Sumber: Kieso *et al.* (2014:627)

Menurut PSAK No. 2, perusahaan melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut:

- a. Metode langsung, dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan.

- b. Metode tidak langsung, dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengkoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dimasa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Perusahaan dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Format laporan arus kas metode langsung sebagai berikut:

Tabel 2.7
Format Laporan Arus Kas Metode Langsung

Arus kas dari aktivitas operasi	
Penerimaan kas dari pelanggan	XX
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	XX
Kas yang dihasilkan operasi	XX
Pembayaran bunga	XX
Pembayaran pajak penghasilan	<u>XX</u>
<i>Arus kas bersih dari aktivitas operasi</i>	XX
Arus kas dari aktivitas investasi	
Akuisisi entitas anak X dengan kas	XX
Pembelian aset tetap	XX
Hasil dari penjualan peralatan	XX
Penerimaan bunga	XX
Penerimaan dividen	<u>XX</u>
<i>Arus kas bersih dari aktivitas investasi</i>	XX
Arus kas dari aktivitas pendanaan	
Hasil dari penerbitan modal saham	XX
Hasil dari pinjaman jangka panjang	XX
Pembayaran utang sewa pembiayaan	XX
Pembayaran dividen	<u>XX</u>
<i>Arus kas bersih dari aktivitas pendaan</i>	<u>XX</u>

Kenaikan bersih kas dan setara kas	XX
Kas dan setara kas pada awal periode	<u>XX</u>
Kas dan setara kas pada akhir periode	XX

Sumber: PSAK No. 2

Sedangkan perbedaan format laporan arus kas dengan metode tidak langsung terletak pada arus kas dari aktivitas operasinya sebagai berikut:

Tabel 2.8
Format Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung

Arus kas dari aktivitas operasi	
Laba sebelum pajak	XX
Penyesuaian untuk:	
Penyusutan	XX
Kerugian selisih kurs	XX
Pendapatan investasi	XX
Beban bunga	XX
Kenaikan/penurunan piutang usaha dan piutang lainnya	XX
Penurunan/kenaikan persediaan	XX
Kas yang dihasilkan dari operasi	XX
Pembayaran bunga	XX
Pembayaran pajak penghasilan	<u>XX</u>
<i>Arus kas bersih dari aktivitas operasi</i>	XX
<i>Arus kas bersih dari aktivitas investasi</i>	XX
<i>Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan</i>	<u>XX</u>
Kenaikan bersih kas dan setara kas	XX
Kas dan setara kas pada awal periode	<u>XX</u>
Kas dan setara kas pada akhir periode	XX

Sumber: PSAK No. 2

2.7 Saham

2.7.1 Pengertian Saham

Perusahaan yang berbentuk PT dapat menjual sahamnya kepada masyarakat umum apabila perusahaan tersebut sudah *go public*. Perusahaan dapat menjual sahamnya di Bursa Efek dengan cara mendaftarkan saham-sahamnya di Bursa Efek

tersebut (Harjito dan Martono, 2009). Investor dapat menanamkan uangnya ke dalam surat berharga untuk mendayakan kelebihan kas yang menganggur agar memberikan keuntungan.

Menurut Rusdin (2008:68) saham adalah sebagai berikut:

“Sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.”

Menurut Jogiyanto (2010) saham adalah sebagai berikut:

“Tanda kepemilikan dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan.”

Dari definisi di atas dapat disimpulkan saham adalah tanda bukti kepemilikan atau penyertaan atas perusahaan yang mengeluarkan saham. Dengan menyertakan modal maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2.7.2 Jenis-jenis Saham

Menurut Rusdin (2008), saham digolongkan menjadi dua bagian yaitu:

1. Saham berdasarkan manfaat yang diperoleh pemegang saham
 - a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Menurut Rusdin (2008) saham biasa merupakan jenis efek yang paling sering digunakan oleh emiten untuk memperoleh dana dari masyarakat dan juga merupakan yang paling populer di pasar modal. Menurut

Kieso *et al.* (2014) saham biasa mewakili kepemilikan ekuitas di perusahaan dan memberikan hak kepada pemilik untuk pemungutan suara dalam rapat umum pemegang saham.

Menurut Martalena dan Malinda (2011) karakteristik saham biasa:

- Hak klaim terakhir atas aktiva perusahaan jika perusahaan dilikuidasi
- Hak suara proposional pada pemilihan direksi serta keputusan lain yang ditetapkan pada rapat umum pemegang saham
- Dividen, jika perusahaan memperoleh laba dan disetujui di dalam rapat umum pemegang saham
- Hak memesan efek terlebih dahulu sebelum efek tersebut ditawarkan kepada masyarakat

b. Saham Istimewa (*Preferen Stock*)

Menurut Rusdin (2008) saham istimewa adalah yang berbentuk gabungan antara obligasi dan saham biasa. Saham istimewa sama dengan saham biasa karena tidak memiliki tanggal jatuh tempo dan juga mewakili kepemilikan dari modal. Saham istimewa sama dengan obligasi karena jumlah dividennya tetap selama masa berlaku dari saham, memiliki klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, memiliki hak tebus, dan dapat dipertukarkan dengan saham biasa. Menurut Kieso *et al.* (2014) saham istimewa adalah saham dengan kelas khusus yang

memiliki beberapa preferensi atau kelebihan atau fitur yang tidak dimiliki oleh saham biasa.

Menurut Martalena dan Malinda (2011) karakteristik saham istimewa:

- Pembayaran dividen dalam jumlah tetap
- Hak klaim terlebih dahulu dibandingkan saham biasa jika perusahaan dilikuidasi
- Dapat dikonversi menjadi saham biasa

2. Saham berdasarkan cara peralihan:

a. Saham atas unjuk (*Bearer Stock*)

Saham atas unjuk adalah saham yang tidak ditulis nama pemiliknya agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lainnya, oleh karena itu kualitas kertas lembar saham dibuat spesifik agar sulit untuk dipalsukan.

b. Saham atas nama (*Registerd Stock*)

Saham atas nama adalah saham yang ditulis dengan jelas nama pemiliknya dan nama ini akan tercantum dalam buku perseroan sehingga apabila terjadi pemindahan saham atas nama maka harus menempuh prosedur tertentu yang harus dipenuhi. Saham ini mempunyai tingkat keamanan yang tinggi sebab sudah tercantum dalam buku perusahaan.

2.7.3 Harga Saham

Harga saham adalah nilai dari suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa. Menurut Jogiyanto (2010) harga saham adalah nilai pasar (*market value*) yang merupakan harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut Rusdin (2008) harga saham:

“Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan penawaran atau kekuatan tawar menawar. Semakin banyak investor yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung naik. Sebaliknya semakin banyak orang yang ingin menjual saham, maka saham tersebut bergerak turun.”

Naik atau turunnya saham ini merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh investor yang terlibat dalam pasar modal, ataupun manajemen perusahaan publik yang sahamnya diperjualbelikan, sebab indikasi harga saham dapat pula dijadikan ukuran nilai suatu perusahaan. Berdasarkan waktu penelitian yang terbatas sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan rata-rata harga saham saat penutupan (*closing price*) lima hari setelah publikasi laporan keuangan.

Menurut Jogiyanto (2010) menjelaskan ada beberapa nilai yang berhubungan dengan saham yaitu:

“Nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*), dan nilai intrinsik (*intrinsic value*).”

1. Nilai Buku

Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Untuk menilai nilai buku suatu saham diperlukan beberapa nilai yang berhubungan dengan nilai buku tersebut, diantaranya:

- a. Nilai nominal (*par value*), yaitu nilai dari suatu saham yang merupakan nilai kewajiban yang ditetapkan untuk setiap lembar saham.
- b. Agio saham, merupakan selisih yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan dengan nilai nominal seharusnya.
- c. Nilai modal disetor (*paid in capital*), merupakan total yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan emiten untuk ditukarkan dengan saham preferen atau saham biasa.
- d. Saldo laba (*retained earning*), merupakan laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham.
- e. Nilai buku per lembar saham, menunjukkan aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

2. Nilai Pasar

Merupakan harga dari saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham di pasar bursa.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik bisa disebut juga nilai fundamental, merupakan nilai yang seharusnya atau sebenarnya dari suatu saham yang diperdagangkan. Dua macam analisis yang digunakan untuk menentukan nilai intrinsik dari saham adalah analisis sekuritas fundamental dan analisis teknikal.

2.7.4 Penilaian Harga Saham

Dalam melakukan analisis dan memilih saham ada dua pendekatan yang sering digunakan, yaitu:

1. Analisis Fundamental

Menurut Jogiyanto (2010) menerangkan bahwa analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:149), analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Dengan demikian analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada tingkat data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksi nilai suatu saham.

2. Analisis Teknikal

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:160), analisis teknikal merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menilai saham, dimana dengan metode ini

para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Dengan berbagai grafik yang ada serta pola-pola grafik yang terbentuk, analisis teknikal mencoba memprediksi arah pergerakan harga saham ke depan. Analisis teknikal atau sering disebut *chartist* percaya bahwa perkembangan atau kinerja saham dan pasar di masa lalu merupakan cerminan kinerja di masa depan.

2.7.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Investor tidak akan melakukan pembelian sebelum melakukan penilaian terhadap perusahaan penerbit saham (emiten). Menurut Tandelilin (2010), persoalan mendasar bagi setiap investor di pasar modal adalah bagaimana menentukan harga saham yang seharusnya serta melakukan peramalan terhadap perubahan harga saham pada masa yang akan datang sehingga dapat dijadikan dasar untuk melakukan investasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Tandelilin (2010) secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam tiga golongan, yaitu:

1. Pengaruh dari Luar

a. Permintaan dan Penawaran

Harga pasar saham akan terbentuk melalui permintaan dan penawaran terhadap suatu efek. Jumlah permintaan dan penawaran akan mencerminkan kekuatan pasar. Jika jumlah penawaran lebih besar dari permintaan maka pada

umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya, jika permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham tersebut akan cenderung naik.

b. Tingkat Efisiensi Pasar Modal

Pasar modal dikatakan efisien jika informasi dapat diperoleh dengan mudah dan murah oleh para pemodal, sehingga semua informasi yang relevan dan terpercaya telah tercermin dalam harga-harga saham. Efisien pasar modal ditentukan oleh seberapa besar pengaruh informasi yang relevan dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi. Perubahan saham dipengaruhi oleh:

- Tingkat Inflasi Suatu Negara

Tingkat pengembalian suatu investasi atau saham disebut sebagai tingkat pengembalian nominal, namun tingkat pengembalian tersebut tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya karena adanya inflasi.

- Tingkat Pajak

Pajak atas transaksi di bursa Indonesia ditetapkan pada saat penjualan dan dibayar di awal transaksi tanpa melihat atas transaksi tersebut mendapat keuntungan atau kerugian atas investasi.

2. Perilaku Investor

Pemodal yang termasuk ke pasar modal berasal dari macam-macam kalangan masyarakat dengan tujuan yang variatif pula jika dari sisi tujuannya, maka pemodal dapat dikelompokkan ke dalam empat kriteria, yaitu:

a. Pemodal yang bertujuan memperoleh dividen

Kelompok ini akan fokus pada perusahaan yang sudah sangat stabil posisi keuangannya. Harapan utama kelompok ini adalah memperoleh dividen yang cukup dan terjamin setiap tahun atau setiap periode pembagian dividennya.

b. Pemodalan yang bertujuan untuk berdagang

Kelompok ini dalam pembelian saham bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari selisih positif harga beli saham dengan harga jual saham dalam pendapatan mereka didasarkan atas jual beli saham tersebut.

c. Kelompok Spekulator

Kelompok ini menyukai saham-saham perusahaan yang belum berkembang akan tetapi diyakini akan berkembang dengan baik. Spekulator umumnya memiliki peranan yang kuat dalam meningkatkan aktivitas pasar sekaligus meningkatkan likuiditas saham pada setiap kegiatan pasar modal.

3. Kinerja Keuangan Emiten

Kinerja keuangan emiten selama ini dianggap sebagai faktor terpenting dalam penentuan harga saham perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kinerja emiten merupakan faktor yang objektif dan representatif dalam menggambarkan harga

saham. Kinerja emiten sering diukur dengan informasi keuangan yang dihasilkan selama satu periode tertentu yang tercermin dalam laporan keuangan. Informasi keuangan adalah salah satu alat yang sering digunakan investor untuk menilai harga saham dan membantu dalam proses pengambilan keputusan investasi.

2.8 Agency Theory

Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan (*agency relationship*) didefinisikan sebagai:

“A contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.”

Berdasarkan pengertian tersebut, hubungan kontrak antara *principal* dan *agent* memungkinkan pemilik perusahaan untuk mendelegasikan wewenangnya kepada manajer untuk kepentingannya. Konsekuensi yang harus ditanggung manajer sebagai penerima delegasi wewenang tersebut adalah mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada pemilik modal. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai *principal*, dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai *agent*. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*.

2.9 Signaling Theory

Menurut Brigham dan Houston (2013:185) isyarat atau sinyal adalah salah satu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan publik.

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Michael Spense dalam artikelnya tahun 1973. Teori tersebut menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri dalam Esana, 2017). Informasi berguna bagi investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Jika pengumuman dianggap sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan volume perdagangan saham.

2.10 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.9
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Raisa Fitri (2016) ISSN 0126-1258	Pengaruh Antara Laba Akuntansi dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham	Laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham. Total arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan laba akuntansi dan total arus kas berpengaruh terhadap harga saham.
2	Evi Mutia (2012) ISSN 2337-4314	Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham	Laba akuntansi, komponen arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Komponen arus kas dari aktivitas operasi dan total arus kas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

3	Meythi dan Sely Hartono (2012) ISSN 2086-4159	Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham	Secara parsial laba berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan laba, arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4	Tjiptowati Endang Irianti (2009) ISSN 1411-2280	Pengaruh Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas, dan Laba Akuntansi Terhadap Harga dan <i>Return Saham</i>	Total arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Arus kas dari aktivitas operasi, investasi, pendanaan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Laba akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Secara simultan informasi arus kas, komponen arus kas, dan laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5	Raisa Fitri, Siti Aisjah, dan Atim Djazuli (2016) ISSN 1693-5241	Pengaruh Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas, dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham	Secara parsial laba akuntansi dan total arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan nilai buku ekuitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Sumber: Penelitian Terdahulu

2.11 Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan berisi mengenai informasi keuangan perusahaan selama satu periode. Laporan laba rugi serta laporan arus kas menjadi dua laporan yang penting bagi para pengguna laporan keuangan terutama para investor. Laba serta arus kas akan menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi pada perusahaan, laba yang tinggi serta arus kas yang memadai akan memberikan penilaian kinerja perusahaan yang baik bagi investor, dan hal ini akan membuat investor tertarik dengan saham perusahaan tersebut. Ketertarikan investor terhadap saham akan berdampak pada harga saham yang cenderung meningkat.

2.11.1 Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham

Laporan laba rugi merupakan laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi menyediakan informasi bagi investor dan kreditor untuk membantu meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan. Laba akuntansi mencerminkan informasi kinerja perusahaan, yang dilihat oleh investor dalam pengembalian atas saham yang dimilikinya (Brigham dan Houtson, 2013). Jika laba akuntansi suatu perusahaan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat, sehingga *return* saham akan meningkat pula (Simamora, 2000). Menurut Belkaoui (2011) laba bersih merupakan panduan umum dalam investasi dan pengambilan keputusan serta sumber bagi investor untuk memperoleh *return* atas investasinya yang berdampak pada harga saham. Informasi laba yang meningkat akan memberikan perkiraan *return* yang akan diperoleh, dan berimbas pada pergerakan harga saham karena terjadi pergerakan permintaan dan penawaran. Berdasarkan penelitian Fitri (2016), Mutia (2012), dan Meythi dan Hartono (2012) secara umum, menunjukkan bahwa laba akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan harga saham.

2.11.2 Pengaruh Total Arus Kas Terhadap Harga Saham

Aktivitas usaha suatu perusahaan baik langsung maupun tidak langsung akan terkait dengan kas sehingga kinerja perusahaan akan dapat terlihat dari mutasi-mutasi

yang terjadi dalam kas. Penambahan kas merupakan peningkatan aktiva yang selanjutnya meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013), pentingnya prediksi arus kas dapat diamati dalam tujuan penyajian informasi arus kas dalam PSAK No. 2 digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas. Informasi arus kas berguna mengevaluasi perubahan struktur keuangan seperti likuiditas dan solvabilitas serta hubungannya dengan profitabilitas.

Laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan yang dapat berpengaruh terhadap perilaku investor. Tujuan utama manajemen adalah untuk memaksimalkan harga saham. Nilai saham didasarkan pada nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan investor akan diterima di masa mendatang (Brigham dan Houston, 2013:83). Menurut Kieso *et al.* (2014:624), informasi yang diberikan oleh laporan arus kas membantu investor, kreditor, dan pihak lain untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih di masa depan, menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban dan kemampuannya membayar dividen, menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan dari aktivitas operasi, dan menilai pengaruh pada posisi keuangan suatu perusahaan dari transaksi investasi, pendanaan kas dan kas lainnya selama satu periode.

Kerangka pemikiran di atas sesuai dengan penelitian Irianti (2009) secara garis besar, dalam penelitian ini dihasilkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

dari total arus kas terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Fitri, Aisjah, dan Djazuli (2016) juga menyatakan secara umum bahwa total arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.11.3 Pengaruh Laba Akuntansi dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham

Laba dan arus kas merupakan alat yang dapat mengukur kinerja manajemen, baik laba dan arus kas dapat ditunjukkan dalam bentuk laporan keuangan yang telah dibuat perusahaan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Hendriksen dan Breda (2000) yaitu tujuan utama dari akuntansi adalah menyajikan data yang akan:

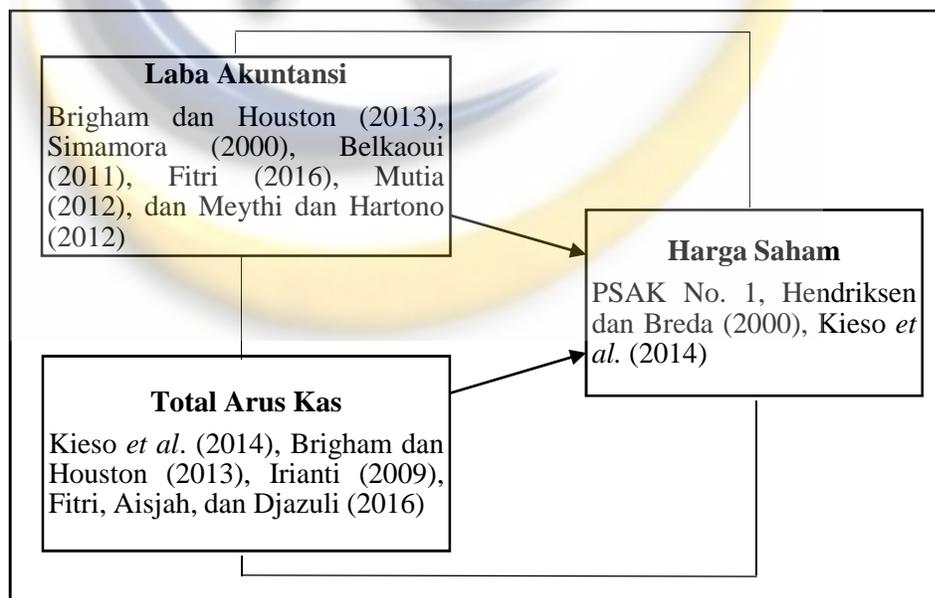
1. Membantu investor atau kreditor meramalkan jumlah kas yang mungkin dibagikan di masa yang akan datang dalam bentuk dividen atau bunga dan dalam bentuk pembagian likuiditas atau pelunasan pokok.
2. Membantu dalam mengevaluasi risiko.

Para investor dalam mengambil keputusan membutuhkan informasi yang akurat. Informasi ini dapat diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No.1 menyatakan bahwa, tujuan laporan keuangan memberi informasi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas, yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan laba rugi merupakan laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan dalam periode tertentu. Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas dan perubahan bersih kas dari kegiatan

operasi, investasi serta pembiayaan perusahaan selama satu periode, dalam bentuk yang dapat merekonsiliasi saldo kas awal dan akhir (Kieso *et al.*, 2014:624).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bawa informasi yang terkandung dalam arus kas dan laba sering dijadikan acuan bagi investor sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Semakin baik kandungan informasi yang terkandung dalam arus kas dan tingginya laba yang diperoleh perusahaan, maka akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham dan akan berimbas pada meningkatnya harga saham perusahaan tersebut.

Dari landasan teori yang telah diuraikan, berikut ini gambaran kerangka pemikiran penelitian:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

—————▶ : Parsial

————— : Simultan

2.12 Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji (Sekaran, 2011). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham

H₂ : Total arus kas berpengaruh terhadap harga saham

H₃ : Laba akuntansi dan total arus kas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham